

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Siklus 1

4.1.1 Perencanaan

Peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan mentor mengenai pelaksanaan siklus pertama. Diskusi tersebut berujung pada sebuah keputusan bahwa siklus pertama akan dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2013. Setelah sepakat dengan mentor mengenai masalah keaktifan belajar yang akan ditingkatkan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini, maka peneliti mempersiapkan beberapa hal untuk kelangsungan penelitian tersebut.

Melanjutkan hal tersebut, peneliti mengajukan beberapa metode yang akan digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil pembicaraan dengan mentor akhirnya memilih Grup Investigasi sebagai metode yang akan diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode Grup Investigasi disepakati melihat pertimbangan kondisi kelas serta kelebihan dari metode ini sendiri yang telah dibahas sebelumnya pada bab II. Metode ini akan diterapkan pada topik Perdagangan Internasional pada mata pelajaran Ekonomi (lihat lampiran B.1.1).

Dalam merancang pembelajaran untuk keberlangsungan siklus 1, berikut adalah alur perencanaannya:

- 1) Peneliti terlebih dahulu mencari teori-teori mengenai Grup Investigasi.
- 2) Peneliti memastikan ketersediaan buku-buku referensi yang disediakan perpustakaan sekolah.

- 3) Peneliti terlebih dahulu melakukan percobaan koneksi internet yang tersedia di sekolah, sebagai sarana mencari sumber-sumber oleh para siswa.
- 4) Peneliti meminta persetujuan kepada kepala sekolah untuk para siswa yang akan membawa laptop setiap mata pelajaran Ekonomi, hal tersebut dikarenakan memang peraturan di sekolah tersebut siswa dilarang membawa peralatan elektronik tanpa ijin dari kepala sekolah.

Untuk kelangsungan siklus pertama, peneliti menyiapkan materi pembelajaran, selain itu beberapa peraturan kelas tambahan juga di terapkan untuk kelancaran selama siklus berlangsung. Material pembelajaran yang peneliti siapkan antara lain adalah beberapa kertas asturo, perlengkapan tulis, lem karet khusus untuk dinding, serta replika uang untuk masing-masing negara. Sedangkan untuk peraturan itu sendiri antara lain adalah dilarang berbicara di luar kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kecuali ada waktu khusus yang guru komunikasikan.

Keberhasilan dari siklus ini dapat diamati dari beberapa instrumen yang disiapkan. Instrumen tersebut antara lain adalah refleksi peneliti, wawancara mentor, *checklist*, dan angket siswa. Refleksi digunakan untuk melihat keaktifan siswa secara keseluruhan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar wawancara dilakukan pada mentor setelah kegiatan belajar mengajar usai. *Checklist* digunakan untuk melihat berapa banyak siswa yang telah melakukan indikator-indikator dari keaktifan yang diisi oleh mentor sebagai hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengisian angket diisi oleh para siswa

sebagai data yang bersumber dari siswa itu sendiri, yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan arahan indikator dari keaktifan itu sendiri.

4.1.2 Tindakan

Pembelajaran pada kali ini, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar di ruang multimedia dikarenakan tidak adanya peralatan LCD di kelas yang seharusnya. Suasana kelas yang memang cenderung agak panas yang disebabkan oleh tirai jendela berwarna merah ditambah suhu kota Jambi yang memang panas membuat beberapa siswa memulai kelas dengan beberapa celotehan mengenai keluhan kondisi tersebut. Namun hal tersebut peneliti coba alihkan perhatian siswa dengan menyapa para siswa seolah mengabaikan kondisi tersebut. Sedikit demi sedikit para siswa mulai mengalihkan fokusnya ke depan kelas dimana tampilan *slide* presentasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Peneliti mengawali kelas dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan pada bab Perdagangan Internasional. Setelah itu peneliti menjelaskan mengenai metode Grup Investigasi yang akan di terapkan di kelas. Kemudian, guru beserta dengan mentor menentukan kelompok untuk para siswa. Kelompok tersebut terdiri dari 5 siswa yang sifatnya adalah heterogen, dengan pertimbangan kemampuan kognitif serta kemampuan bersosialisasi dari para siswa. Sesuai intruksi yang diberikan oleh peneliti maka para siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk mendengarkan peraturan yang peneliti paparkan. Setiap kelompok juga menentukan kedudukan dari masing-masing anggotanya yang telah ditentukan oleh guru, yaitu presiden, juru bicara, pengusaha besar, pengusaha kecil dan masyarakat. Masing-masing kedudukan memiliki tugas

yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Setiap kelompok juga menentukan negara mana yang akan menjadi nama dari kelompok mereka.

Dikarenakan waktu yang tidak cukup pada pertemuan pertama, maka pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua. Kegiatan belajar mengajar diawali seperti biasa dengan salam pembuka yang dilanjutkan dengan intruksi untuk kembali bersama kelompok masing-masing. Peneliti memberikan modal berupa mata uang masing-masing negara yang kemudian akan dipergunakan untuk transaksi jual beli antar kelompok. Setelah itu setiap kelompok menentukan dua produk dari negara yang telah dipilih untuk diamati. Selain itu masing-masing kelompok juga melakukan pencarian dari sumber-sumber yang ada mengenai valuta asing sesuai dengan tugas masing-masing kelompok. Di dalam kegiatan tersebut para siswa melakukan peran masing-masing dalam kelompok untuk mengamati produk-produk unggulan pada negara yang telah dipilih. Masing-masing kelompok juga mempersiapkan presentasi mengenai produk-produk dan bahan-bahan tentang valuta asing yang telah mereka diskusikan sebagai hasil temuan mereka.

Sekali lagi waktu tidak mencukupi untuk mencapai akhir dari pembelajaran mengenai valuta asing, hal tersebut mengakibatkan siklus kembali dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya kelompok kembali mendapatkan waktu untuk menyelesaikan tugas dari masing-masing kelompok. Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi dari masing-masing kelompok atas hasil temuan mereka yang bertujuan agar setelah presentasi terjadi transaksi jual beli antar negara dengan mata uang serta kartu perjanjian yang telah disiapkan

sebelumnya oleh peneliti. Pada akhir pertemuan guru memberikan kesimpulan mengenai materi valuta asing yang telah masing-masing kelompok presentasikan.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai peneliti membagikan lembar angket untuk diisi oleh para siswa. Selain itu, juga mentor membantu mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan sebuah kamera saku. Selain itu, mentor juga mengisi lembar *check list* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang kemudian dilanjutkan mengisi lembar wawancara setelah kegiatan belajar mengajar telah usai.

4.1.3 Pengamatan

Proses pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Hal yang diamati adalah untuk menjawab pertanyaan apakah penerapan Grup Investigasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi. Hal tersebut diamati dari masing-masing indikator melalui setiap instrumen.

a) Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Untuk mengukur apakah siswa telah melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru maka peneliti menggunakan refleksi peneliti, angket siswa, wawancara mentor dan *check list* sebagai instrumen yang digunakan. Maka dari itu berikut akan peneliti tampilkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan. Pertama peneliti akan memaparkan hasil angket siswa. Pada angket tersebut nomer yang digunakan untuk mengukur indikator pertama adalah nomer 4, 8, dan 18.

Tabel 4. 1 Hasil angket siswa indikator 1 siklus 1

Indikator 1						
Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru						
No.	Pernyataan	Respon				Rata-rata
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	
4.	Saya turut berpartisipasi dalam diskusi kelompok	0	1	13	6	81,3%
8.	Saya memberikan pendapat di dalam kelompok	0	3	14	2	70%
18.	Kelompok saya menyampaikan hasil pembahasan dari temuan yang didapatkan	0	1	7	12	88,8%
Rata-rata Presentase Indikator 1						80%

(lihat lampiran D.1)

Tabel di atas menjelaskan bahwa partisipasi para siswa di dalam kelompok menunjukkan angka 81,3%. Hal ini didukung dengan siswa yang memberikan pendapat di dalam kelompok yaitu sebanyak 70%. Setiap kelompok juga telah turut ambil bagian dalam menyampaikan hasil pembahasan pada akhir pembelajaran dengan presentase 88,8%.

Lembar *check list* mentor juga menjadi salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk indikator pertama ini. Berikut hasil dari lembar *check list* yang telah diisi oleh mentor. Pada lembar tersebut nomer yang digunakan untuk mengukur indikator pertama adalah nomer 4 dan 5, yaitu siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

Tabel 4. 2 Hasil *check list* mentor indikator 1 siklus 1

Indikator1				
Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru				
No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa		Rata-rata
		Setuju	Tidak Setuju	
4.	Siswa aktif dalam berdiskusi	19	1	95%
5.	Siswa aktif mengungkapkan pendapat	11	9	55%
Rata-rata Presentase Indikator 1				75%

(lihat lampiran E.1)

Dengan menggunakan statistika deskripsi sederhana seperti yang dijelaskan pada bab III, maka didapatkan bahwa siswa yang aktif dalam berdiskusi serta aktif dalam mengungkapkan pendapatnya adalah 75%. Hal tersebut adalah hasil dari pengamatan mentor selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selain mengisi lembar *check list*, mentor juga mengisi lembar wawancara yang peneliti telah siapkan setelah kegiatan belajar mengajar telah selesai. Pada lembar wawancara mentor hanya pertanyaan nomer 4 dan 5 saja yang mengukur indikator pertama. Untuk pertanyaan nomer 4 yaitu apakah kondisi kelas saat kerja kelompok kondusif? Mentor dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menjawab mengarah pada TIDAK (lihat lampiran F.1). Sama halnya untuk pertanyaan nomer 5 yaitu Apakah siswa sudah bekerjasama dengan anggota kelompoknya? Mentor juga menjawab dengan arah jawaban TIDAK (lihat lampiran F.1).

Peneliti sendiri mencoba mengukur indikator pertama dengan menulis refleksi sesuai kegiatan pembelajaran. Dari refleksi yang telah ditulis oleh peneliti didapati bahwa para siswa sebenarnya cukup tenang, tetapi tenang yang tidak berkonsentrasi. Hal tersebut dapat diketahui karena masih banyak pertanyaan yang guru lontarkan kepada murid dan tidak dapat dijawab.

b) Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru seputar materi pembahasan.

Untuk indikator kedua, instrumen yang digunakan oleh peneliti tidaklah berbeda, yaitu menggunakan angket siswa, lembar *check list*, wawancara mentor

dan refleksi peneliti. Pada angket siswa, nomer yang digunakan untuk mengukur indikator kedua adalah nomer 3, 9 dan 11.

Tabel 4. 3 Hasil angket siswa indikator 2 siklus 1

Indikator 2 Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan siswa lainya maupun dengan guru seputar materi pembahasan						
No.	Pernyataan	Respon				Rata-rata
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	
3.	Saya turut berpartisipasi saat guru menjelaskan materi	1	3	14	2	71,3%
9.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1	7	9	3	67,8%
11.	Saya bertanya untuk hal-hal yang belum saya mengerti	1	5	11	3	70%
Rata-rata Presentase Indikator 2						69,7%

(lihat lampiran D.1)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 71,3% siswa telah turut berpartisipasi saat guru menjelaskan materi. Selain itu, sebanyak 67,8% siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sebanyak 70% siswa telah bertanya untuk hal-hal yang belum mereka mengerti selama pembelajaran. Sedangkan pada lembar *check list* hanya pertanyaan nomer 2 dan 3 saja yang digunakan untuk mengukur indikator kedua.

Tabel 4. 4 Hasil *check list* mentor indikator 2 siklus 1

Indikator2 Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru seputar materi pembahasan				
No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa		Rata-rata
		Setuju	Tidak Setuju	
2.	Siswa aktif bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti	9	11	45%
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan	9	11	45%
Rata-rata Presentase Indikator 2				45%

(lihat lampiran E.1)

Tabel tersebut menyatakan bahwa sebanyak 45% siswa yang aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti. Sedangkan untuk siswa yang aktif

dalam bertanya juga sebanyak 45%. Dari lembar *check list* yang diisi oleh mentor dapat dilihat bahwa untuk indikator kedua didapati hasil sebanyak 45%.

Lembar wawancara mentor untuk melihat keberhasilan indikator kedua hanya diamati dari pertanyaan ke 2 dan 3. Untuk pertanyaan kedua yaitu apakah siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dapat didapati bahwa mentor menjawab dengan jawaban cenderung YA (lihat lampiran F.1). Berbeda dengan pertanyaan ketiga, apakah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kepada siswa lain? Mentor dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menjawab dengan jawaban cenderung TIDAK (lihat lampiran F.1). Hasil dari refleksi peneliti itu sendiri adalah bahwa memang siswa belum menunjukkan perilaku sesuai dengan indikator kedua, yaitu bertanya maupun menjawab.

4.1.4 Refleksi

Dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyadari bahwa masih didapati banyak kesalahan maupun kekurangan yang harus diperbaiki. Kelebihan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung itu sendiri adalah telah tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat mengerti konsep dasar dari perdagangan internasional serta perhitungan tukar menukar valuta asing. Selain hal tersebut dari pertemuan selama siklus pertama, peneliti menyadari bahwa siswa sudah menunjukkan keikutsertaannya dalam pembelajaran baik dengan bertanya maupun menjawab. Para siswa juga terlihat lebih menikmati pembelajaran dengan tidak hanya mendengarkan ceramah guru, namun justru harus secara aktif mencari dan mempelajari topik pelajaran dengan kelompok masing-masing.

Kekurangan dalam proses pembelajaran selama siklus pertama adalah masalah pengalokasian waktu. Peneliti menyadari bahwa dalam mengelola waktu peneliti belum bisa mengaplikasikannya dengan bijak. Hal tersebut terjadi saat kelompok sedang mencari topik mereka masing-masing, mendiskusikannya, menyiapkan laporan, dan pada saat pelaporan di depan kelas. Hal tersebut belum bisa peneliti atur sedemikian rupa, sehingga pada saat siklus pertama ini waktu menjadi masalah yang perlu dicari solusinya untuk memaksimalkan metode Grup Investigasi.

Selain manajemen waktu yang belum maksimal, peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan juga pada masalah pengaturan tempat duduk. Pernah saat masing-masing kelompok sedang melakukan pencarian baik dengan laptop maupun di perpustakaan, interaksi antara kelompok satu dengan yang lainnya susah dikendalikan. Hal tersebut menciptakan kondisi kelas yang kurang kondusif (lihat lampiran G.2.1 - G.2.3).

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang ada, peneliti akan memperbaikinya pada siklus selanjutnya. Perbaikan yang dimaksud adalah dalam segi pengelolaan waktu, pengaturan denah tempat duduk serta pemberian penguatan atas apa yang dilakukan oleh para siswa. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan lebih optimal. Meskipun keaktifan belajar siswa telah mencapai standar baik pada beberapa instrumen yang mengukur kedua indikator, namun peneliti ingin hasil yang lebih optimal.

4.1.5 Analisis dan Pembahasan Siklus 1

Pada saat menyelesaikan siklus pertama ini, peneliti akan menganalisis hasil yang diperoleh dari instrumen yang telah digunakan selama keberlangsungan siklus. Pada tahap analisis dan pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan hasil keseluruhan dari kedua instrumen penelitian yang digunakan. Penjelasan ketiga instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Angket Siswa

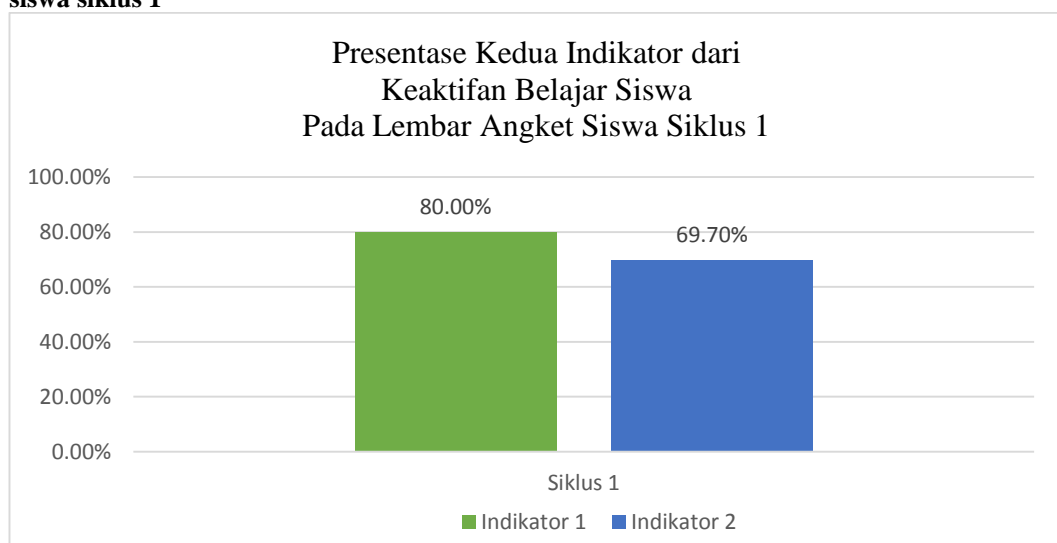
Hasil dari kedua indikator keaktifan belajar siswa pada angket yang telah dibagikan kepada siswa saat siklus pertama dalam tabel adalah seperti berikut:

Tabel 4. 5 Presentase angket setiap indikator siklus 1

No.	Indikator	Presentase
1.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	80%
2.	Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru seputar materi pembahasan.	69,7%
Rata-rata		74,9%

Diagram presentase kedua indikator dari keaktifan belajar siswa pada lembar angket siswa selama siklus pertama dipaparkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:

Diagram 4. 1 Presentase Kedua Indikator Keaktifan Belajar Siswa pada lembar angket siswa siklus 1



Menurut interpretasi presentase mengenai indikator keaktifan belajar siswa, maka keseluruhan indikator dari keaktifan belajar siswa pada angket siswa selama siklus pertama mencapai rata-rata 74,9% dengan kriteria baik. Hal ini tentunya membutuhkan perbaikan pada siklus kedua untuk meningkatkan presentase tersebut hingga mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu lebih dari 80%. Meskipun demikian, dengan diterapkannya metode Grup Investigasi, hal ini sudah membuat pembelajaran lebih menarik.

Dapat dilihat pada diagram tersebut bahwa hanya sekitar 80% siswa yang sudah melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk yang telah disampaikan oleh peneliti. Hal tersebut dikarenakan terdapat kekurangan peneliti dalam manajemen waktu maupun denah tempat duduk selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seperti yang telah dikatakan pada bab II bahwa dalam mengimplementasikan Grup Investigasi memang diperlukan manajemen waktu yang baik. Selain itu Grup Investigasi memerlukan waktu untuk penyesuaian sehingga suasana kelas menjadi mudah ribut (Slavin, 2005, hal. 215-218).

Sedangkan hanya sekitar 69,7% siswa yang aktif dalam bertanya maupun menjawab seputar pembahasan yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar. Meskipun sudah masuk dalam kategori baik sesuai dengan ketentuan pada bab III, namun hal tersebut belum sesuai ekspektasi peneliti, yaitu lebih dari 80%. Hal ini dimungkinkan kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada para siswa. Pernyataan serupa diperkuat oleh pendapat Ahmadi dan Supriyono (2004, hal. 213-216), yaitu bahwa keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi dan juga penguatan. Sumber penguatan untuk pemuasan kebutuhan siswa itu sendiri dapat berasal dari dalam dan luar. Dalam hal ini yang disoroti oleh peneliti adalah

penguatan yang bersumber dari guru untuk memberikan motivasi kepada siswa, untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Saat keberlangsungan siklus pertama ini sendiri siswa telah menunjukkan rasa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan bekerja sama mencari materi pelajaran yang harus ditemukan oleh kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, hal ini melatih siswa dalam mengembangkan *soft skill* serta para siswa menggunakan berbagai sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah. Sesuai yang dikatakan oleh Slavin (2005, hal. 215-218) bahwa keunggulan Grup Investigasi adalah meningkatkan keaktifan, pemikiran kritis, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber belajar.

2. Lembar Wawancara Mentor

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan mentor adalah sebagai berikut,

Tabel 4. 6 Hasil lembar wawancara mentor indikator 1 dan 2

No.	Pertanyaan	Hasil
2.	Apakah siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar	YA
3.	Apakah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kepada siswa lain?	TIDAK
4.	Apakah kondisi kelas saat kerja kelompok kondusif?	TIDAK
5.	Apakah siswa sudah bekerjasama dengan anggota kelompoknya?	TIDAK

(lihat lampiran F.1)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan pengamatan mentor, yaitu bahwa siswa telah menunjukkan keantusiasan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan para siswa belajar di dalam kelompok dengan menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada buku

materi saja. Selain itu siswa juga telah berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, seperti berkumpul dengan kelompoknya, mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Namun menurut mentor hanya sebagian kecil siswa saja yang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.

Kondisi kelas selama melakukan kerja kelompok juga belum kondusif. Hal tersebut disinyalir karena tata tempat duduk yang belum berjalan dengan semestinya, jadi masih terjadi komunikasi antar kelompok dari para siswa. Selain itu, mentor juga mengamati bahwa para siswa belum dapat bekerja-sama dengan semestinya. Maksudnya adalah siswa belum melaksanakan tugasnya masing-masing di dalam kelompok dengan maksimal, meskipun siswa telah terlihat tertantang saat belajar dengan metode Grup Investigasi. Hal-hal tersebut dimungkinkan karena ini adalah pengalaman pertama bagi para siswa belajar bersama serta mencari materi dengan menggunakan sumber-sumber selain buku materi. Jadi meskipun siswa telah merasa senang dan tertantang, namun mereka masih belum terbiasa untuk mengeksplorasi secara lebih lagi kemampuan yang mereka miliki serta masih canggung dalam bertanya, maupun menjawab seputar pembahasan di kelas.

3. Lembar *Check List*

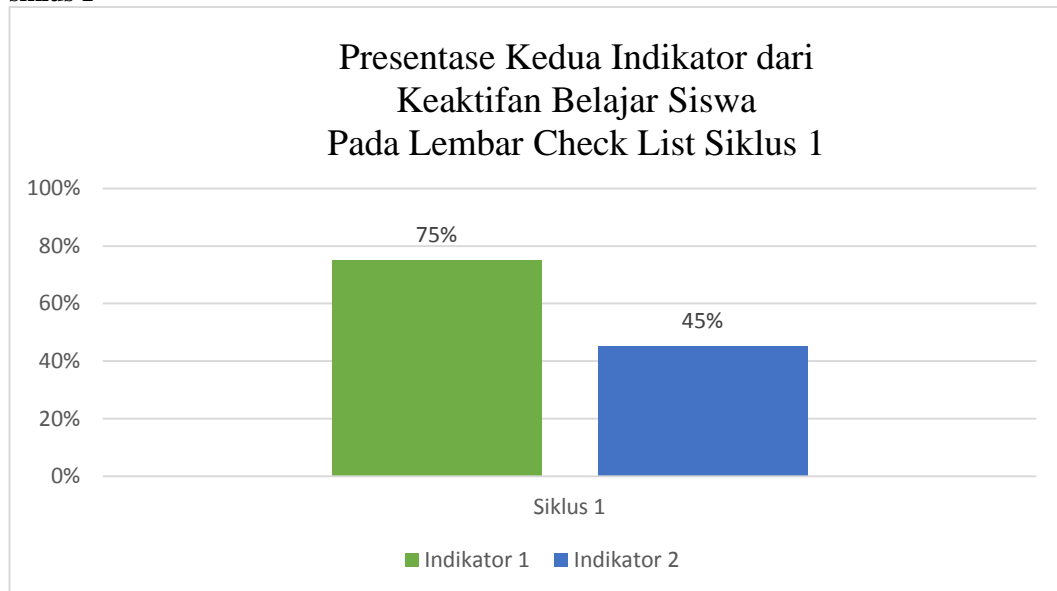
Hasil dari kedua indikator keaktifan belajar siswa pada lembar *check list* yang telah diisi oleh mentor saat siklus pertama dalam tabel adalah seperti berikut:

Tabel 4. 7 Presentase *check list* mentor siklus 1

No.	Indikator	Presentase
1.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	75%
2.	Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru seputar materi pembahasan.	45%
Rata-rata		60%

Diagram presentase kedua indikator dari keaktifan belajar siswa pada lembar *check list* yang diisi oleh mentor selama siklus pertama dipaparkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:

Diagram 4. 2 Presentase Kedua Indikator Keaktifan Belajar Siswa pada lembar *check list* siklus 1



Dari pemaparan tersebut didapati hasil yang tidak begitu jauh dengan hasil pada angket siswa. Jadi secara garis besar siswa masih belum terlihat aktif dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran. Hal tersebut sama kaitannya dengan penjabaran sebelumnya bahwa masih perlunya perbaikan di beberapa bagian dalam mengimplementasikan Grup Investigasi, seperti dalam manajemen waktu, pengelolaan tempat duduk, maupun pemberian motivasi dan penguatan kepada para siswa. Hasil dari kedua instrumen di atas juga sejalan dengan hasil wawancara mentor dan refleksi peneliti seperti yang telah dipaparkan pada bagian pengamatan sebelumnya.

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan pada siklus pertama, maka kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus ini diperlukan perbaikan pada

siklus berikutnya. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua berdasarkan pendapat dari guru mentor dan refleksi peneliti antara lain mengatur waktu pembelajaran dengan lebih baik lagi, mengatur denah tempat duduk dengan lebih baik lagi, memberikan motivasi dan penguatan.

4.2 Siklus 2

4.2.1 Perencanaan

Setelah berdiskusi mengenai hasil dari siklus pertama yang telah dilakukan, dan melihat perlunya beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi, maka dari itu peneliti merancang kegiatan pembelajaran untuk keberlangsungan siklus kedua. Hal-hal yang peneliti siapkan dalam merancang kegiatan belajar mengajar berikut adalah hal-hal yang dapat memaksimalkan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan Grup Investigasi.

Dalam merancang pembelajaran untuk keberlangsungan siklus kedua, berikut adalah alur perencanaannya:

1. Peneliti mempelajari materi Ekonomi mengenai Perdagangan Internasional lebih dalam lagi.
2. Peneliti memastikan ketersediaan buku-buku referensi yang disediakan perpustakaan sekolah.
3. Peneliti terlebih dahulu melakukan percobaan koneksi internet yang tersedia di sekolah, sebagai sarana mencari sumber-sumber oleh para siswa.
4. Peneliti menyiapkan sebuah perangkat pemancar sinyal wifi jika sewaktu-waktu terjadi gangguan koneksi internet sekolah.

5. Peneliti menyiapkan sebuah aplikasi *countdown timer* pada sebuah *gadget* yang diakhiri dengan bunyi alarm jika waktu telah selesai, sebagai pertanda waktu.
6. Peneliti berdiskusi dengan mentor mengenai denah tempat duduk yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.
7. Peneliti menyiapkan bola-bola negara sebagai *reward* kepada kelompok yang telah menjalankan tugas sesuai dengan peraturan dan akan menyita bola tersebut jika terdapat kelompok yang melanggarnya.
8. Merancang rencana pembelajaran untuk keberlangsungan siklus kedua.

Keberhasilan dari siklus ini dapat diamati dari beberapa instrumen yang disiapkan. Instrumen tersebut antara lain adalah refleksi peneliti, wawancara mentor, *check list*, dan angket siswa. Refleksi digunakan untuk melihat keaktifan siswa secara keseluruhan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar wawancara dilakukan pada mentor setelah kegiatan belajar mengajar usai. *Check list* digunakan untuk melihat berapa banyak siswa yang telah melakukan indikator-indikator dari keaktifan yang diisi oleh mentor sebagai hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengisian angket diisi oleh para siswa sebagai data yang bersumber dari siswa itu sendiri, yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan arahan indikator dari keaktifan itu sendiri.

4.2.2 Tindakan

Berdasarkan kejadian-kejadian pada siklus pertama, maka peneliti pada saat ini melakukan kegiatan pembelajaran lebih cenderung di ruang kelas XI IPS. Hal tersebut, dikarenakan memang ruangan XI IPS cenderung lebih sejuk dan tidak

mendapatkan sinar matahari secara langsung. Pemilihan ruang kelas ini berdasarkan diskusi dengan mentor dan kesepakatan dengan para siswa. Konsekuensi dari kesepakatan tersebut adalah bahwa peneliti harus memastikan peralatan LCD *portable* dapat digunakan. Jadi selama melaksanakan siklus kedua, peneliti menggunakan ruang kelas XI IPS.

Pelaksanaan siklus kedua diawali dengan para siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing kembali. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan topik kebijakan-kebijakan Perdagangan Internasional. Namun pada pelaksanaan siklus kedua, peneliti telah mengatur denah tempat duduk sesuai dengan koreksi pada siklus pertama. Hal tersebut memaksa siswa untuk duduk sesuai dengan jabatan pada negaranya masing-masing di kelompok masing-masing (lihat lampiran B.2.1 – B.2.2).

Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama para siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, kemudian secara berkelompok mereka mencari mengenai topik-topik yang telah ditugaskan kepada kelompok tersebut. Selama kegiatan belajar mengajar, peneliti mengamati memberikan kredit berupa bola-bola dengan gambar negara mereka, sebagai bentuk apresiasi atas apa yang mereka lakukan, atau dapat disita kembali jika kelompok tersebut melakukan pelanggaran (lihat lampiran H.2).

Pada pertemuan pertama, waktu banyak habis digunakan untuk mencari materi masing-masing kelompok. Setelah itu para siswa juga mendiskusikan bagaimana melaporkan hasil temuan mereka. Sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk persiapan pelaporan dan pelaporan itu sendiri terhadap temuan yang telah kelompok itu diskusikan. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru

memberikan evaluasi tentang keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan memberikan kesimpulan mengenai materi kebijakan-kebijakan Perdagangan Internasional.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai peneliti membagikan lembar angket untuk diisi oleh para siswa. Selain itu, juga mentor membantu mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan sebuah kamera saku. Selain itu, mentor juga mengisi lembar *check list* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang kemudian dilanjutkan mengisi lembar wawancara setelah kegiatan belajar mengajar telah usai.

4.2.3 Pengamatan

a) Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Untuk mengukur apakah siswa telah melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru maka peneliti menggunakan refleksi peneliti, angket siswa, wawancara mentor dan *check list* sebagai instrumen yang digunakan. Maka dari itu berikut akan peneliti tampilkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan. Pertama peneliti akan memaparkan hasil angket siswa. Pada angket tersebut nomer yang digunakan untuk mengukur indikator pertama adalah nomer 4, 8, dan 18.

Tabel 4. 8 Hasil angket siswa indikator 1 siklus 2

Indikator 1						
Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru						
No.	Pernyataan	Respon				Rata-rata
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	
4.	Saya turut berpartisipasi dalam diskusi kelompok	0	1	12	8	87,5%
8.	Saya memberikan pendapat di dalam kelompok	0	1	11	8	83,7%
18.	Kelompok saya menyampaikan hasil pembahasan dari temuan yang didapatkan	0	0	4	16	95%
Rata-rata Presentase Indikator 1						88,7%

(lihat lampiran D.2)

Sama halnya dengan penjelasan pada siklus pertama, pada siklus kedua ini semua pertanyaan mengalami peningkatan. Rata-rata presentasi untuk indikator pertama adalah 88,7% yang diperoleh dari angket siswa. Lembar *check list* mentor juga menjadi salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk indikator pertama ini. Berikut hasil dari lembar *check list* yang telah diisi oleh mentor. Pada lembar tersebut nomer yang digunakan untuk mengukur indikator pertama adalah nomer 4 dan 5, yaitu siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

Tabel 4. 9 Hasil *check list* mentor indikator 1 siklus 2

Indikator1				
Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru				
No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa		Rata-rata
		Setuju	Tidak Setuju	
4.	Siswa aktif dalam berdiskusi	20	0	100%
5.	Siswa aktif mengungkapkan pendapat	15	5	75%
Rata-rata Presentase Indikator 1				87,5%

(lihat lampiran E.2)

Dengan menggunakan statistika deskripsi sederhana seperti yang dijelaskan pada bab III, maka didapatkan bahwa jumlah siswa yang aktif dalam berdiskusi serta aktif mengungkapkan pendapat sebanyak 87,5%. Hal tersebut adalah hasil dari pengamatan mentor selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selain mengisi lembar *check list*, mentor juga mengisi lembar wawancara yang peneliti telah siapkan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Pada lembar wawancara mentor hanya pertanyaan nomer 4 dan 5 saja yang mengukur indikator pertama. Untuk pertanyaan nomer 4 yaitu apakah kondisi kelas saat kerja kelompok kondusif? Mentor dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menjawab mengarah pada YA (lihat lampiran F.2). Sama halnya untuk pertanyaan nomer 5

yaitu Apakah siswa sudah bekerjasama dengan anggota kelompoknya? Mentor juga menjawab dengan arah jawaban YA (lihat lampiran F.2).

- b) Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru seputar materi pembahasan.

Untuk indikator kedua, instrumen yang digunakan oleh peneliti tidaklah berbeda, yaitu menggunakan angket siswa, lembar *check list*, wawancara mentor dan refleksi peneliti. Pada angket siswa, nomer yang digunakan untuk mengukur indikator kedua adalah nomer 3, 9 dan 11.

Tabel 4. 10 Hasil angket siswa indikator 2 siklus 2

Indikator 2 Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru seputar materi pembahasan						
No.	Pernyataan	Respon				Rata-rata
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	
3.	Saya turut berpartisipasi saat guru menjelaskan materi	0	2	14	4	77,5%
9.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	0	1	10	9	85%
11.	Saya bertanya untuk hal-hal yang belum saya mengerti	0	1	12	7	82,3%
Rata-rata Presentase Indikator 2						81,6%

(lihat lampiran D.2)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 77,5% siswa turut berpartisipasi saat guru menjelaskan materi. Selain itu, sebanyak 85% siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sebanyak 82,3% siswa telah bertanya untuk hal-hal yang belum mereka mengerti selama pembelajaran. Sedangkan pada lembar *check list* hanya pertanyaan nomer 2 dan 3 saja yang digunakan untuk mengukur indikator kedua.

Tabel 4. 11 Hasil *check list* mentor indikator 2 siklus 2

Indikator2				
Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru seputar materi pembahasan				
No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa		Rata-rata
		Setuju	Tidak Setuju	
2.	Siswa aktif bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti	15	5	75%
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan	17	3	85%
Rata-rata Presentase Indikator 2				80%

(lihat lampiran E.2)

Dari lembar *check list* yang diisi oleh mentor dapat dilihat bahwa untuk indikator kedua didapati hasil sebanyak 80%. Lembar wawancara mentor untuk melihat keberhasilan indikator kedua hanya diamati dari pertanyaan ke 2 dan 3. Untuk pertanyaan kedua yaitu apakah siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dapat didapati bahwa mentor menjawab dengan jawaban cenderung YA (lihat lampiran F.2). Berbeda dengan pertanyaan ketiga, apakah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kepada siswa lain? Mentor dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menjawab dengan jawaban cenderung YA (lihat lampiran F.2). Hasil dari refleksi peneliti itu sendiri adalah bahwa memang siswa sudah menunjukkan perilaku sesuai dengan indikator kedua, yaitu bertanya maupun menjawab.

4.2.4 Refleksi

Dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah berusaha memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama. Hal tersebut menjadi salah kelebihan dalam pelaksanaan siklus kedua ini. Siswa tidak lagi merasa panas di ruang multimedia, dikarenakan kegiatan pembelajaran

dilaksanakan di ruang kelas XI IPS. Selain itu kondisi kelas lebih kondusif dengan pengaturan tempat duduk. Masalah waktu yang terjadi pada siklus pertama juga diselesaikan dengan penggunaan *countdown timer*. Siswa yang sebelumnya hanya cenderung berdiam diri, pada siklus kedua ini juga lebih aktif lagi, baik dalam bertanya, menjawab, maupun memberikan aspirasinya di kelompok masing-masing. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perangsang seperti bola-bola negara sebagai konsekuensi atas tindakan yang masing-masing kelompok lakukan. Selain itu setiap kelompok juga dapat mengerti mengapa setiap negara harus melakukan proteksi dengan penerapan kebijakan-kebijakan Perdagangan Internasional.

Pada pelaksanaan siklus kedua ini peneliti menyadari bahwa kekurangan seperti pelaksanaan teknis seperti matinya koneksi internet ataupun ada salah satu kelompok yang tidak membawa laptop pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Namun hal tersebut telah diselesaikan dengan koneksi pribadi yang telah dipersiapkan oleh peneliti, juga laptop peneliti yang akhirnya dipinjamkan kepada kelompok yang tidak membawanya (lihat lampiran G.3.1 – G.3.2).

4.2.5 Analisis dan Pembahasan Siklus 2

Pada saat menyelesaikan siklus pertama ini, peneliti akan menganalisis hasil yang diperoleh dari instrumen yang telah digunakan selama keberlangsungan siklus. Pada tahap analisis dan pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan hasil keseluruhan dari kedua instrumen penelitian yang digunakan. Penjelasan instrumen-instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Angket Siswa

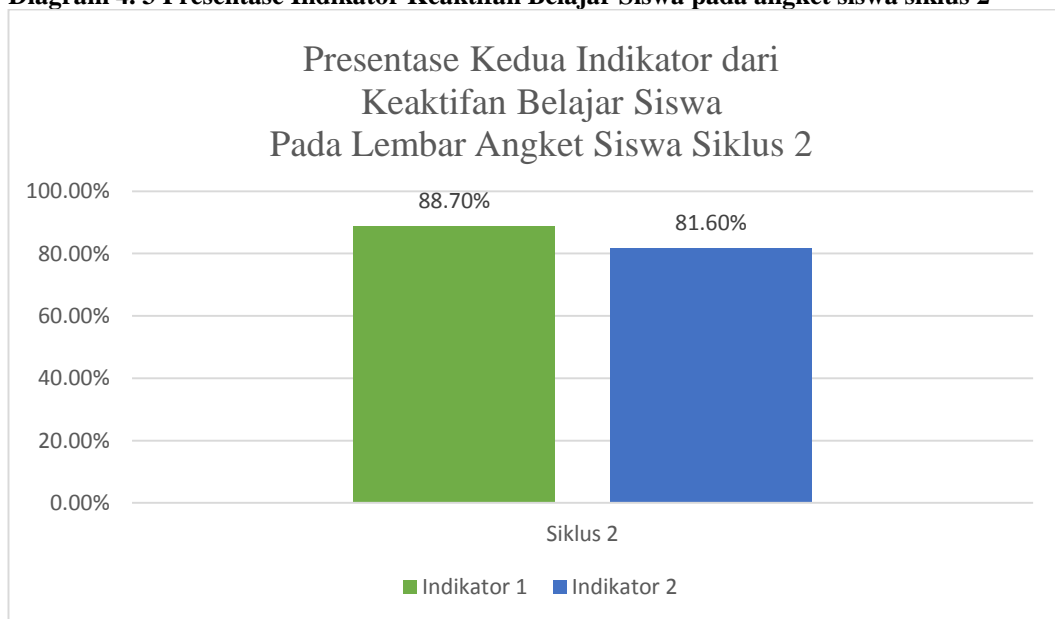
Hasil dari kedua indikator keaktifan belajar siswa pada angket yang telah dibagikan kepada siswa saat siklus pertama dalam tabel adalah seperti berikut:

Tabel 4. 12 Presentase angket setiap indikator siklus 2

No.	Indikator	Presentase
1.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	88,7%
2.	Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru seputar materi pembahasan.	81,6%
Rata-rata		85,2%

Diagram presentase kedua indikator dari keaktifan belajar siswa pada lembar angket siswa selama siklus pertama dipaparkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:

Diagram 4. 3 Presentase Indikator Keaktifan Belajar Siswa pada angket siswa siklus 2



Menurut interpretasi presentase mengenai indikator keaktifan belajar siswa, maka keseluruhan indikator dari keaktifan belajar siswa pada angket siswa selama siklus kedua mencapai angka rata-rata 85,2% dengan kriteria sangat baik. Hal ini

sudah sesuai dengan ekspektasi peneliti, yaitu lebih dari 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua ini para siswa telah melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Selain itu para siswa telah aktif bertanya dan menjawab seputar materi pembelajaran dengan ditunjukkan angka 81,6% yang ditunjang para siswa yang mengikuti instruksi yang guru berikan selama berdiskusi yaitu dengan angka 88,7%. Hal-hal tersebut terjadi dikarenakan terjadinya perbaikan-perbaikan pada siklus pertama. Selain itu Grup Investigasi memang memiliki kelebihan yaitu membuat para siswa memperoleh kesempatan dalam meningkatkan hubungan kerjasama, serta memperoleh kesempatan dalam mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, dan kemampuan berkomunikasi (Suprihatiningrum, 2013, hal. 197). Ditambah memang saat perkembangan remaja pada tahap ini, para siswa akan lebih baik belajar untuk membuat penemuan, memikirkannya, dan mendiskusikannya, bukan dengan diajari menyalin apa-apa yang dikatakan oleh guru (Santrock, 2008, hal. 61).

Dengan berkelompok, mencari materi pembelajaran, tidak hanya berdasarkan apa yang peneliti katakan di depan kelas, para siswa terlihat lebih menikmati pembelajaran yang ada. Peran guru sebagai fasilitator membantu para siswa untuk menjadi pribadi yang lebih aktif. Mereka jadi lebih terpacu untuk kreatif, dan mandiri dari sikap aktif yang mereka tunjukkan.

2. Lembar Wawancara Mentor

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan mentor adalah sebagai berikut,

Tabel 4. 13 Hasil lembar wawancara mentor indikator 1 dan 2

No.	Pertanyaan	Hasil
2.	Apakah siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar	YA
3.	Apakah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kepada siswa lain?	YA
4.	Apakah kondisi kelas saat kerja kelompok kondusif?	YA
5.	Apakah siswa sudah bekerjasama dengan anggota kelompoknya?	YA

(lihat lampiran F.2)

Dari hasil pengamatan mentor yang ditulis pada lembar wawancara siklus ke dua, maka dapat dilihat pada tabel di atas bahwa dari keseluruhan pertanyaan, mentor telah memberikan jawaban dengan cenderung YA. Dapat disimpulkan bahwa kelas telah berhasil menjadi lebih kondusif dengan adanya pengaturan denah tempat duduk, serta siswa telah bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka mengerti. Hal tersebut dikarenakan perbaikan-perbaikan yang dilakukan hasil dari refleksi pada pelaksanaan siklus pertama.

3. Lembar *Check List*

Berikut adalah tabel dari hasil dari lembar *check list* yang telah diisi oleh mentor selama siklus kedua:

Tabel 4. 14 Presentase *check list* mentor setiap indikator siklus 2

No.	Indikator	Presentase
1.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	87,5%
2.	Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru seputar materi pembahasan.	80%
Rata-rata		83,8%

Diagram presentase kedua indikator dari keaktifan belajar siswa pada lembar *check list* yang diisi oleh mentor selama siklus pertama dipaparkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:

Diagram 4. 4 Presentase Kedua Indikator dari Keaktifan Belajar Siswa pada lembar *check list* siklus 2

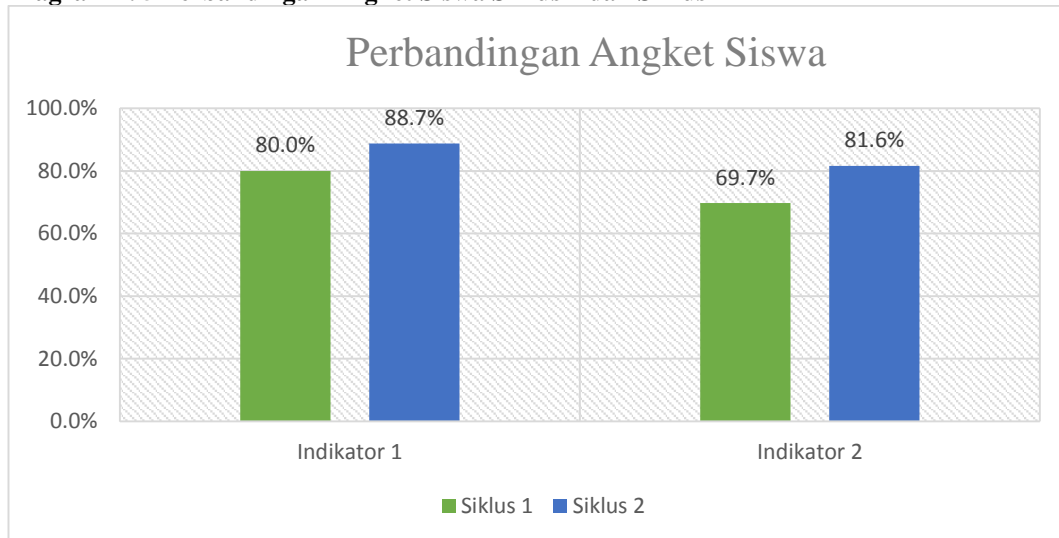


Diagram tersebut, mendukung hasil yang diperoleh pada data angket siswa. Jadi mentor dalam *check list* membenarkan bahwa memang para siswa mengalami peningkatan keaktifan belajar yang ditandai dengan naiknya presentase setiap indikator. Mentor justru mengatakan bahwa seluruh siswa telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai instruksi yang diberikan oleh guru dengan sangat baik. Peningkatan hasil tersebut tidak lepas dari perbaikan-perbaikan yang peneliti aplikasikan pada siklus kedua berdasarkan hasil dari siklus pertama.

4.3 Pembahasan Akhir

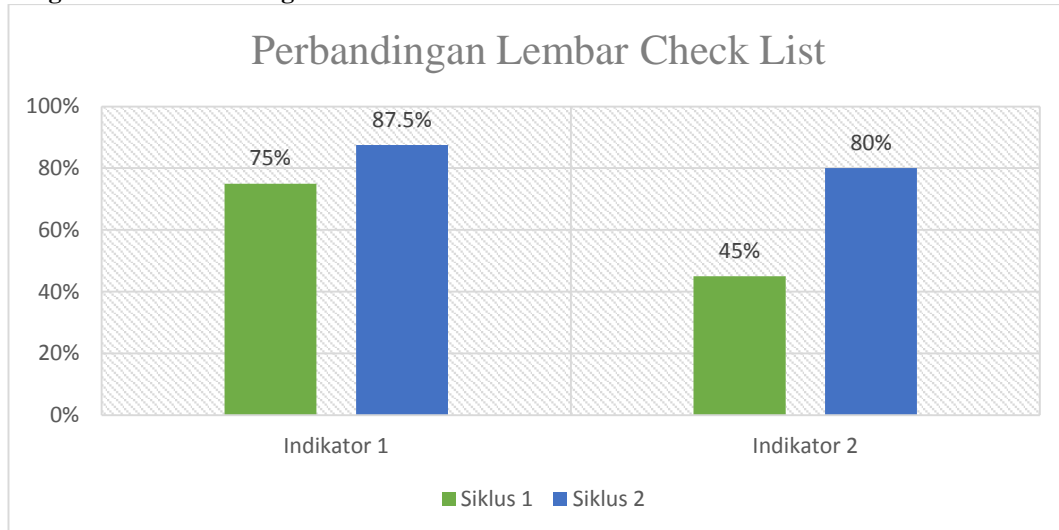
Berikut peneliti paparkan perbandingan antara siklus pertama dan siklus kedua. Dari angket yang diisi oleh para siswa peneliti akan tampilkan pada diagram berikut.

Diagram 4. 5 Perbandingan Angket Siswa Siklus 1 dan Siklus 2



Sedangkan data yang diperoleh dari *check list* mentor berikut peneliti akan tampilkan dalam bentuk diagram batang seperti di atas.

Diagram 4. 6 Perbandingan *check list* mentor Siklus 1 dan Siklus 2



Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa yang dilihat dari kedua indikator mengalami peningkatan. Selain hal tersebut hasil dari wawancara dengan mentor yang telah dipaparkan pada bagian pengamatan mendukung hal tersebut. Refleksi peneliti juga mendukung hal tersebut. Hasil dari

instrumen-instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melihat peningkatan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan setelah Grup Investigasi diterapkan pada kelas XI IPS.

Keberhasilan penerapan Grup Investigasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa tidak terlepas oleh penginstruksian yang tepat, pengelolaan waktu, pengaturan tempat duduk, serta pemberian motivasi kepada para siswa. Meskipun keaktifan belajar siswa tidak mencapai hasil maksimal yaitu 100% namun disini peneliti belajar untuk menyadari bahwa memang setiap siswa adalah seorang pribadi yang unik, tentunya bagaimanapun kelas dikondisikan menjadi kondisi kelas yang dapat memacu keaktifan belajar siswa, namun hal tersebut tetap dipengaruhi oleh pribadi lepas pribadi siswa itu sendiri.

Peneliti menyimpulkan untuk menghentikan penelitian pada siklus kedua dikarenakan keaktifan belajar siswa yang dilihat dari dua indikator yang peneliti gunakan telah mengalami peningkatan dan telah lebih dari 80% yaitu dengan kategori sangat baik. Tentunya dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dipaparkan pada awal kegiatan belajar mengajar, peneliti juga bersyukur atas proses tercapainya hal tersebut. Hal ini dikarenakan para siswa dengan kemampuan yang mereka miliki berusaha melakukan apa yang mereka bisa lakukan di dalam kelompok masing-masing sesuai dengan tugasnya.